CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

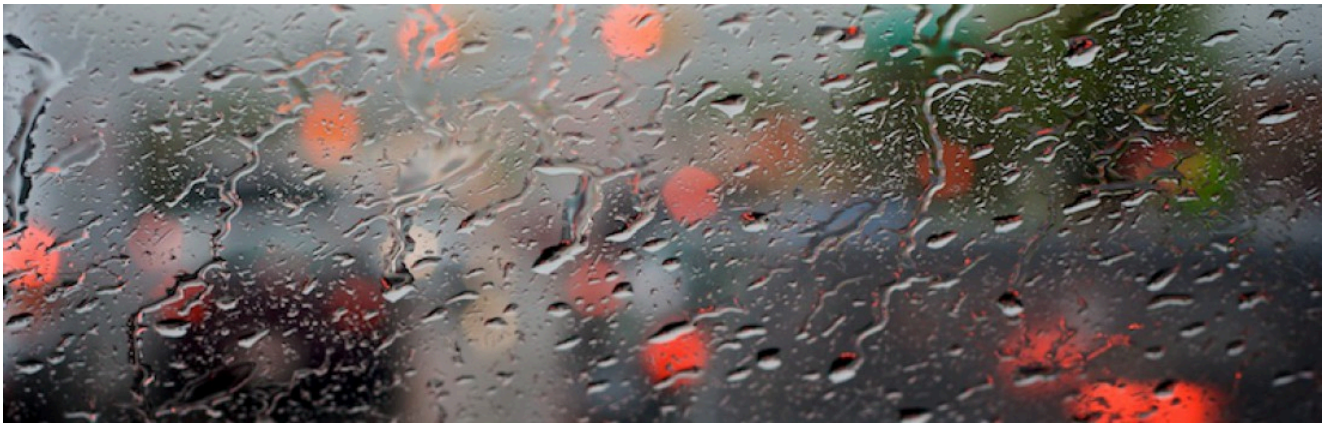

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Eropa Bangsa Pemalas

July 20, 2016 by kinky ninja | Leave a comment

Sebelum aku pergi ke Eropa beberapa saat lalu, salah seorang kawanku berkomentar bahwa menurutnya orang-orang Eropa itu pemalas. Mereka tidak pernah mau mengerjakan apa yang bukan merupakan bidang kerjanya. Lanjutnya lagi, orang-orang di Indonesia jauh lebih rajin.

Aku sadar bahwa ini hanyalah soal generalisasi saja. Pandangan kawanku tersebut hanya terbatas pada orang-orang Eropa yang pernah ia lihat, sementara aku juga terbatas pada pengalamanku saja. Persis sama. Masalahnya, menurutku, bukankah tidak mau mengerjakan apa yang bukan bidang kerjanya itu artinya memang bentuk yang maju dari sebuah profesionalisme? Bagus kalau memang kita paham cara mengerjakan apa yang bukan bidang kerja kita, tapi apa jadinya kalau kita tak paham tapi memaksakan diri untuk tetap mengerjakannya? Ini tetap dalam konteks kerja, jangan salah. Jadinya adalah: hasil pekerjaan tidak becus. Tentu saja, karena dikerjakan oleh mereka yang tidak kompeten dalam bidangnya. Bagaimana bisa hal seperti itu disebut malas?

Itu pertama. Kedua, adalah saat aku mengunjungi Eropa dan berkeliling ke beberapa negara sekaligus. Di Eropa, efektivitas tampaknya menempati posisi yang tinggi. Kafe-kafe dan tempat makan dalam kelas

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

July 2016

M	T	W	T	F	S	S
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

unit usaha kecil dan menengah marak di sini. Di sini, aku melihat dari sekian banyak kafe, rata-rata mereka hanya memiliki dua pekerja dalam satu kali jam buka. Seorang yang bertugas memasak dan menyiapkan pesanan di belakang dan seorang lagi bertugas di depan, menerima tamu, menjelaskan menu, menerima pesanan, menyampaikan pesanan, menyiapkan meja, mengantarkan pesanan, menerima pembayaran dan juga memberikan uang kembalian, membereskan meja, menjaga ruang tetap bersih. Tolong diperhatikan juga, bahwa tiap kafe menyediakan rata-rata sekitar 5 hingga 10 meja. Bayangkan betapa sibuknya yang mereka harus lakukan di tiap jam makan tiba. Dan mereka tetap dengan ramah menerima tamu.

Lalu aku teringat di negeriku sendiri. Pelayan biasanya bertumpuk di satu kafe. Mereka senang berkumpul di salah satu sudut ruangan, berbincang dan cekikikan, mereka rata-rata tidak bisa menjelaskan saat aku bertanya mengenai menu. Jawabannya seringkali, “Saya tanyakan dulu ya ke bagian belakang.” Mereka seringkali tidak ramah. Apabila satu kafe hanya mempekerjakan satu orang di depan dan satu orang di dapur, aku bisa jamin bahwa pekerja tersebut tak akan lama bekerja karena tak tahan dan berkata bahwa beban pekerjaan terlalu berat.

Dengan pengalamanku tersebut, rasanya amat sulit bagiku untuk membenarkan ucapan kawanku tentang bagaimana orang Eropa adalah pemalas.

Dengan kondisi negeri yang memiliki empat musim, disini engkau akan kesulitan untuk menjadi seorang gelandangan, atau engkau bisa mati karena hypothermia. Engkau bisa melakukan apa yang sering disebut dengan *dumpster diving* tetapi engkau amat sulit untuk mengandalkan orang lain atau bahkan keluargamu sendiri untuk membiayai hidupmu sampai tua. Di Indonesia yang mana nilai kekerabatannya masih tinggi, sudah menjadi hal yang lumrah, bahkan hingga usia di atas 30, untuk tetap tinggal bersama orangtua dan menerima pasokan dana dari mereka. Tetangga juga biasanya tidak keberatan untuk membagi makanan kepada kita kalau kita akrab dengan mereka, tanpa imbalan sama sekali. Tidur di luar sekalipun, rasanya baik dalam musim apapun tak akan pernah engkau menghadapi cuaca yang mematikan, selain hanya serangan nyamuk dan gangguan preman.

Aku heran dan selalu bertanya-tanya, bukankah dengan demikian artinya hidup di Indonesia itu jauh lebih mudah?

« Jun Aug »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

Tentu saja, ada beberapa segmen masyarakat di Indonesia yang memang hidupnya sulit, seperti rata-rata buruh manufaktur, misalnya. Jam kerja tinggi, jatah libur dan cuti yang minim, dan sebagainya. Tapi kalau buruh manufaktur, rasanya di tempat lain juga demikian adanya. Bukan eksklusif kesulitannya hanya terjadi di Indonesia saja. Dan sepanjang pengetahuanku, buruh-buruh kerah biru ini sudah memiliki caranya sendiri untuk mengemukakan pendapatnya. Hal yang kusasar justru adalah anggota-anggota kelas menengah yang rasanya terlalu banyak mengeluh. Mereka mengeluhkan hal-hal yang sebenarnya kupikir tak perlu. Alasanku sederhana, karena hidup di Indonesia rasanya ternyata jauh lebih mudah dibandingkan di negeri-negeri lain.

Categories: Somewhere out there | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top

Select Month

STRONGEST MEMORIES

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Tentang Penderitaan

Tentang Pembebasan Hasrat

Kisah Singkat Soal Pengkhianatan

Sesuatu Bernama Kenangan

Risalah Penerbangan di Atas Daratan Berwarna Kelabu

Sosial dan Anti-Sosial

Garis Akhir Telah Terlihat di Horizon

Hujan: Janganlah Engkau Menoleh ke Belakang